

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fundamental perusahaan merupakan salah satu dari beberapa metode pengukuran yang dapat digunakan guna mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. beberapa rasio dalam menganalisa keuangan suatu perusahaan adalah Rasio *Profitabilitas*, Rasio *Liquiditas*, Rasio *Solvabilitas*, dan Rasio *Aktivitas* dalam pengkajian ini peneliti mengambil salah satu sample dalam dalam setiap rasio yaitu laporan *Return On Asset* (ROA) , *Debt Equity Ratio* (DER) , *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning Per Share* (EPS).

Bank Umum Milik Negara (BUMN) merupakan bank yang dimiliki dan dikelola oleh Negara. Negara bisa menguasai seluruh atau sebagian besar modal pada sebuah BUMN modal ini berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Sebelum BUMN di kenal luas istilah yang di gunakan adalah (PN). seiring berjalannya waktu. Istilah PN kemudian berganti menjadi BUMN.tidak hanya berupa Bank terdapat banyak BUMN yang bergerak di berbagai lingkup bisnis atau kegiatan ekonomi seperti minyak bumi, transportasi,telekomunikasi,infrastruktur dan sebagainya. Ada beberapa bank BUMN di dindonesia yakni Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri (BRMI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Syariah Indonesia (BSI) dan lain -lain. Indonesia memiliki beberapa Bank BUMN yang menjadi perusahaan miliki negara.

Dalam penelitian ini, empat rasio utama yang akan di pakai di dalam penelitian ini , yaitu *Rasio Profitabilitas* dengan dengan variable *Return On Equity* (ROE) sebagai titik acuan , Rasio Pasar dengan variable *Earning Per Share* (EPS) dan , *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV) sebagai titik acuan , Rasio *Solvabilitas* dengan variable *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai titik acuan. Harga saham dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan, yaitu *Price to Book Value* (PBV), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price*

Earning Ratio (PER), dan Debt To Equity Ratio (DER), (Dewi (2013) dan Azhari (2016)).

Tabel 1.1 Rasio EPS, ROE dan Harga Saham Pada Bank BRI Tahun 2018-2021

NO	TAHUN	ROE%	DER%	PBV%	PER%	EPS (RP)	HARGA SAHAM (RP)
1	2018	17.46	23.88	9.61	53.14	265	3.571
2	2019	16.46	22.79	10.75	63.36	282	4.293
3	2020	9.33	25.67	8.68	77.26	153	4.068
4	2021	10.65	22.33	9.56	82.14	207	4.110

Sumber : idx.co.id (data diolah)

Earning Per Share (EPS) BRI, Tbk Pada tahun 2018 berjumlah sebesar Rp 265 dan tahun 2019 naik hingga Rp 282 kemudian pada tahun 2020 turun menjadi Rp153 dan pada tahun 2021 sebesar Rp 207, hal ini menyatakan bahwa *Earning Per Share* menghadapi fluktuasi Hal ini bisa di pengaruhi oleh berbagai faktor External maupun Internal : persentase kenaikan laba bersih yang tidak sebanding dengan kenaikan jumlah saham yang beredar atau persentase turunya jumlah saham yang beredar lebih menurun dari persentase turunya laba bersih . Selain itu, *Earning Per Share (EPS)* sering sekali dipengaruhi oleh lemahnya perekonomian global , tingkat laba bersih sebelum bunga dan persaingan pada kompetitor yang mengurangi profitabilitas pada perusahaan (laba bersih perusahaan) yang akhirnya memberikan Negative terhadap *Earning Per Share (EPS)* perusahaan.

Pemilihan rasio ini di batasi agar penelitian yang di lakukan akan lebih fokus dan rasio ini dipilih karena mampu menguraikan kondisi keuangan dan fundamental dari sebuah perusahaan. Hal ini dilakukan agar penelitian ini dapat memperkirakan pengaruh EPS (*earning per share*) terhadap faktor fundamental . Yang dimana hal ini menjadi fokus utama investor yang tidak hanya mencari protif yang tinggi, namun juga tentunya melihat seberapa amannya menaruh sejumlah modal investasinya pada suatu perusahaan tersebut yang di cerminkan oleh rasio keuangannya. Menurut (Budi Raharjo dalam Azis, 2015), Teknik analisis fundamental yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi nilai harga saham

yaitu *Return On Equity*(ROE), *Earning Per Share*(EPS), *Price to Book Value*(PBV) , *Price Earning Ratio*(PER) dan *Debt Equity Ratio*(DER).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, yaitu: **“Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Perbankan (BUMN)”**

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1. Hubungan *Return On Equity* (ROE) Pada *Earning Per Share* (EPS)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk menilai potensi perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. *Return on Equity* (ROE) mempengaruhi dinamika saham melalui rasio *Profitabilitas* yang dihasilkan perusahaan. Ketika pengembalian modal dari perusahaan mengalami kenaikan karena faktor produksi dan penjualan mengalami kenaikan harga yang menyebabkan harga saham naik. Dapat disimpulkan bahwa harga saham akan mengalami kenaikan sehingga perusahaan bisa mengembalikan modal dan asetnya (Indahsyah dan Nurlaiman, 2019).

1.2.2. Hubungan *Debt Equity Ratio* (DER) Pada *Earning Per Share* (EPS)

DER merupakan rasio keuangan yang mengevaluasi jumlah hutang dengan Ekuitas. Jumlah hutang piutang dan ekuitas yang digunakan dalam kegiatan perusahaan berada dalam jumlah yang normal. *Debt Equity Ratio* dapat mempengaruhi harga saham melalui tingkat utang yang bisa di bayarkan perusahaan. Harga saham cenderung menurun jika tingkat utang tinggi, dan hal ini berdampak pada pandangan investor. (Muhammad dan Erlingga, 2021).

1.4.3. Hubungan *Price to Book Value* (PBV) Pada *Earning Per Share* (EPS)

PBV menjadi acuan investor dalam memilih harga saham. Hal ini dapat kita lihat melalui banyaknya investor yang mau membeli saham dengan harga rendah dan kualitas yang baik. Cara mengetahuinya ketika nilai PBV

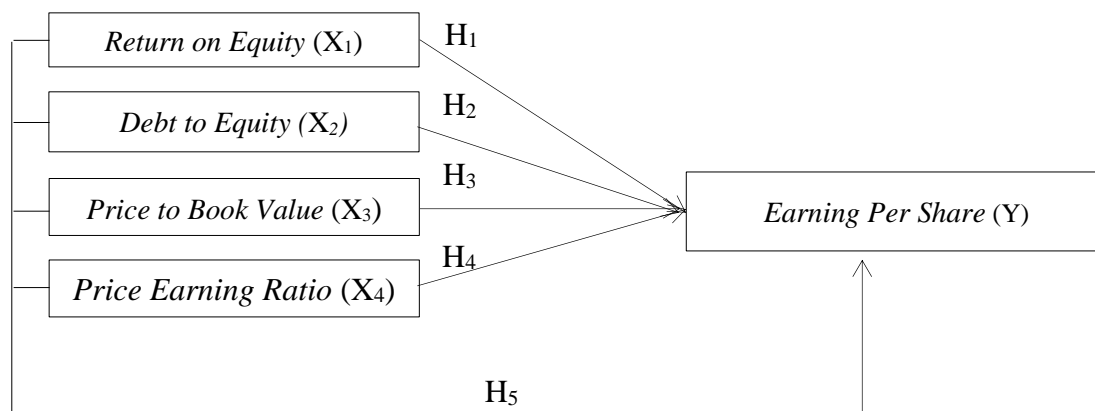
price to book value kurang dari satu dapat asumsikan harga saham tersebut murah. Tapi jika nilainya lebih dari satu dapat asumsikan harga saham tersebut mahal (Makhmuddah, dkk. 2021).

1.4.4 Hubungan *Price Earning Ratio* (PER) Pada *Earning Per Share* (EPS)

PER digunakan untuk melihat mahal atau murah nya harga saham melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. *Price Earning Ratio* yang tinggi mengasumsikan investor menginginkan kenaikan laba bersih yang besar dari perusahaan. Hubungan antar *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) yang bersifat positif mengindikasikan bahwa hubungan searah. Yang artinya, ketika nilai *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) meningkat, maka harga dapat disimpulkan akan mengalami kenaikan (Mulaiman, 2019).

1.3 Kerangka Konseptual

Berikut ini kerangka konseptual yang akan dipakai didalam penelitian ini :



1.6 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

1. *Return On Equity* (ROE) Berdampak Pada *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Perbankan Bumn Periode 2018-2021.
2. *Debt Equity Ratio* (DER) Berdampak Pada *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Perbankan Bumn Periode 2018-2021.
3. *Price To Book Value* (PBV) Berdampak Pada *Earning Per Share* (EPS)

Perusahaan Perbankan Bumn Periode 2018-2021.

4. *Price Earning Ratio* (PER) Berdampak Pada *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Perbankan Bumn Periode 2018 -2021.
5. *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), Dan *Price To Book Value* (PBV) , *Price Earning Ratio* (PER) Berdampak Pada *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Perbankan Bumn Periode 2018-2021.